

PEMBENTUKAN KARAKTER DAN ETIKA ANAK SEJAK DINI DI DESA MERUBUN JAYA, KAB. SIMALUNGUN

**Nisa Miranda¹⁾, Ifti Ayuni²⁾, Dinda Anisa³⁾,
Muhammad Chairul Azmi⁴⁾, R. Maisaroh Rezyekiyah Siregar⁵⁾**

¹⁾Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

^{2,3)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

⁴⁾Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sumatera Utara

⁵⁾ UIN Sumatera Utara

maisarohsrg@gmail.com

Abstract

The formation of children's character and ethics is very important starting from an early age, because when they are young, it is easier for them to absorb what is done by the older ones. For example, to parents or teachers. The main purpose of this KKN (Real Work Class) activity is to instill and be able to grow and provide strengthening of community awareness, especially Marubun Jaya village parents in the socio-cultural environment around in the formation of norms, ethics and character education today. This study uses qualitative methods, with methods of observation, interviews, learning and documentation. This work program involves teachers of the Koran, school teachers of MTs Muhammadiyah Marubun Jaya, parents, community/local residents, children, which begins with active observation. The results of this KKN (Real Work Class) activity resulted in the fact that by creating the formation of ethics and character for children around them, the children of Marubun Jaya village responded more to the importance of maintaining ethics and character. 30 days we approached and implemented it for children through activities to eradicate illiteracy in the Al - Quran to make the children more enthusiastic. Therefore, parents and children need gradual and continuous encouragement in the formation of ethics and character that has the potential for the child's personality in society.

Keywords: Character and Ethics, Early Childhood.

Abstrak

Pembentukan karakter dan etika anak sangat penting dimulai mereka sejak dini, karena ketika anak kecil mereka lebih gampang menyerap apa yang diperbuat oleh yang lebih dewasa. Misalnya pada orangtua ataupun guru. Tujuan utama kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini adalah untuk menanamkan serta dapat menumbuhkan dan memberikan penguatan kepedulian masyarakat terutama orang tua desa Marubun Jaya pada lingkungan sosial-budaya sekitar dalam pembentukan pendidikan norma, etika dan karakter pada jaman saat ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik observasi, wawancara, pembelajaran dan dokumentasi. Program kerja ini melibatkan guru ngaji, guru sekolah MTs Muhammadiyah Marubun Jaya, orang tua, masyarakat/ warga sekitar, anak – anak yang diawali dengan pengamatan aktif. Hasil kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini memberikan hasil bahwasanya dengan terciptanya pembentukan etika dan karakter anak terhadap sekitar, anak – anak desa Marubun Jaya lebih menanggapi tentang pentingnya menjaga etika dan karakter. 30 hari kami melakukan pendekatan dan pengimplementasian kepada anak – anak dengan melalui kegiatan pemberantasan buta huruf Al – Quran membuat anak – anak lebih antusias. Maka dari itu, orang tua dan anak perlu dorongan secara bertahap dan berkelanjutan dalam pembentukan etika dan karakter yang berpotensi terhadap pribadi anak di masyarakat.

Kata kunci: Karakter dan Etika, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter merupakan salah satu investasi bagi bangsa, pembentukan karakter memiliki hubungan dimana beberapa komponen dari karakter itu memiliki nilai – nilai etika dan perilaku. Dalam usia dini ini sikap yang bisa dicoba seharusnya dengan cara berangsur- angsur serta memiliki keterkaitan satu sama lain yang dimana antara nilai pengetahuan, sikap (*attitude*) ataupun emosional yang cukup kuat untuk dapat melaksanakannya. Pembentukan karakter juga dapat berasal dari keluarga. Keluarga memiliki kunci utama dalam pembentukan karakter anak, dimana jika pembentukan karakter dari keluarga itu buruk maka akan menciptakan sikap dan etika anak yang buruk pula. Dan jika pembentukan karakter dari keluarga itu bagus hingga hendak menghasilkan tindakan serta etika yang bagus. Kegagalan tersendiri dari keluarga ketika membentuk karakter anak ketika berusia dini akan berakibat juga kepada pola sikapnya dan tumbuhnya di masyarakat yang tidak berkarakter. Oleh karena itu, wajib mempunyai pemahaman tersendiri bahwasanya kepribadian bangsa amat tergantung pada pendidikan karakter anak ketika di rumah. (Masnur Mushlich : 2011)

Pembentukan karakter dapat dilakukan dimana saja, namun terdapat tiga aspek yang mempunyai peran penting dalam pembuatan karakter anak yaitu aspek pendidikan (sekolah), lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.

Pembentukan karakter pada aspek pendidikan di sekolah umumnya direalisasikan melalui proses pembelajaran. Misalnya melalui metode pembelajaran, kurikulum, evaluasi dan lainnya. Tidak hanya itu, peran sekolah dalam pembentukan karakter anak dapat

berupa pendidikan religius, kedisiplinan, toleransi, kejujuran, dll. Semua hal tersebut dapat menciptakan karakter anak yang positif.

Pembentukan karakter anak pada usia dini pada lingkungan masyarakat termasuk hal yang lebih penting pula. Jika lingkungan masyarakat anak tersebut baik maka dapat membentuk karakter yang positif didalam diri anak tersebut, namun sebaliknya jika lingkungan masyarakat anak tersebut negatif maka akan membentuk karakter yang buruk. Lingkungan masyarakat sendiri memiliki peran dalam membangun dalam perkembangan karakter individu anak sejak dini.

Pembentukan karakter dalam peran keluarga merupakan peran paling inti dalam perkembangan bentuk pola karakter anak usia dini. Didalam keluarga orang tua menancapkan tindakan jujur serta terbuka pada anak dengan memberikan peluang dalam beranggapan ketika menentukan pilihan, mengajak anak bertukar pikiran, serta mengajak anak menyelesaikan masalah. Mengajarkan anak dalam mengeksplor sendiri juga merupakan perilaku positif yang dapat membentuk karakter anak yang baik. Pembelajaran yang diberikan orang tua atau keluarga kepada anak sepatutnya berorientasi pada keperluan anak itu sendiri. Berbagai cara dapat dilakukan orang tua dalam mengeksplor kebutuhan anak sejak dini, contohnya ketika mengerjakan sesuatu, ketika makan, tidur, bermain, dan lain sebagainya.

Pembentukan karakter dan etika terhadap anak usia dini melalui beberapa proses tahapan, misalnya identifikasi, uraian, aplikasi, klise atau pembelokan, pembudayaan, serta internalisasi jadi kepribadian. Tahapan proses ketika pembentukan karakter dan etika tersebut merupakan suatu tindakan

basic yang dapat dilakukan oleh orang tua, guru, maupun orang yang lebih tua.

Tahapan pembentukan karakter sendiri terbentuk melalui lima (5) tahapan penting yang saling berhubungan, antara lain :

1. Harus adanya nilai yang diserap seseorang dari berbagai macam sumber, misalnya agama, pandangan hidup, pembelajaran serta lain sebagainya.
2. Perlunya nilai dalam membuat pola fikir seseorang yang dengan secara global keluar dalam wujud rumusan visi.
3. Visi yang telah dibentuk perasaan akan membuat jiwa secara totalitas membentuk mentalitas *healthy* seseorang.
4. Mental *healthy* akan mengalir kepada wilayah fisik seseorang dan akan membentuk suatu tindakan yang secara keseluruhan yang disebut dengan sikap.
5. Sikap yang dominan didalam diri seseorang akan secara menyeluruh spontan dapat mencintai dirinya. Hal ini lah yang akan disebut sebagai pembentukan karakter atau kepribadian seseorang.

Tindakan – tindakan kecil dapat dibentuk sejak dini dalam membentuk etika dan karakter anak sejak usia dini. Orang tua dapat menggunakan cara dengan membiasakan diri untuk peduli sejak dini. Peduli terhadap lingkungan bisa diajarkan lewat pembelajaran formal(Fitriani, 2017), dalam pelajaran IPA disekolah anak didik berlatih menghadapi permasalahan yang mengenai dengan sikap siswa terhadap tindakan belajar yang dilakukan.

Pengaplikasian pelajaran dikategorikan melalui pengaplikasian langsung yang diajarkan oleh guru, lalu nantinya menjadi salah satu opsi dimana anak didik hendak mengetahui secara langsung dan bukan hanya teori saja namun dengan aksi/ terjun kelapangan.

Pembentukan karakter disesuaikan dengan perkembangan etika dan moral anak. Pendapat Piaget (1965), perkembangan akhlak dan etika anak mencakup tiga tahapan, diantaranya (1) premoral, (2) akhlak realism, dan (3) akhlak relativism. Sedangkan Kohlberg (Power, Higgins,& Kohlberg, 1989) mengatakan bahwasanya perkembangan akhlak melingkupi (1) preconventional, (2) conventional, dan (3) postconventional. Akar kedua filosofi itu serupa, yang mana pada langkah dini anak belum memahami ketentuan, akhlak, etika, serta kesusilaan. Setelah itu, anak bertumbuh menjadi seseorang yang memahami ketentuan, akhlak, etika, serta kesusilaan yang berperan cocok dengan ketentuan tersebut. Pada kesimpulannya, akhlak, ketentuan, etika serta kesusilaan terdapat dalam diri tiap anak di mana sikap ditetapkan oleh estimasi akhlak dalam dirinya bukan oleh ketentuan ataupun oleh kehadiran orang lain; walaupun tidak terdapat orang lain, ia akan malu melakukan tindakan yang tidak benar, amoral, serta tidak etis. Jadi, buat anak Golongan Bermain dan TK, kemajuan akhlak anak biasanya pada langkah premoral dan akhlak realism. Pada langkah ini terdapat banyak ketentuan, etika, serta norma yang anak tidak ketahui serta anak belum dapat memahaminya. Untuk itu pembelajaran kepribadian dan etika di TK dalam langkah pengenalan serta adaptasi bersikap sesuai norma, etika, serta ketentuan yang terdapat.

Pelaksanaan KKN (kuliah kerja nyata) yang diadakan Universitas Islam

Negeri Sumatera Utara (UINSU) merupakan salah satu diantara kegiatan perkuliahan mahasiswa di luar kategori dalam wujud dedikasi pada masyarakat, untuk membantu masyarakat dalam memecahkan problematika yang berkembang di masyarakat. KKN sendiri dapat didefinisikan sebagai bagian dari pengabdian ke masyarakat dalam mengembangkan permasalahan yang sering terjadi di masyarakat. Pembelajaran yang diterapkan meliputi; (1) berupa aktivitas perkuliahan yang terjun ke lapangan oleh mahasiswa; (2) dilakukan secara langsung dilapangan/ desa tertentu; (3) suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat. Di desa Marubun Jaya, Kab. Simalungun, Kec. Tanah Jawa ini para mahasiswa berfokus untuk memperbaiki kualitas pembentukan karakter kepada anak – anak usia dini. Maraknya permasalahan dan problematika terhadap pembentukan karakter anak – anak menjadi keresahan tersendiri kepada orang tua. Melalui kegiatan KKN ini, diharapkan para mahasiswa bisa mengaktualisasikan kedisiplinan yang sedang dalam tataran abstrak kepada realisasi yang efisien dengan wujud dedikasi serta pendampingan langsung kepada masyarakat disamping tim pelaksana yang dilaksanakan sebagai suatu usaha perkembangan ilmu yang telah didapatkan sebelumnya.

Bersumber pada penjelasan di atas, penulis tertarik melakukan KKN dengan bersosialisasi dengan masyarakat Desa Marubun Jaya Kabupaten Simalungun melalui program pembentukan karakter dan etika anak sejak dini dan berfokus pada siswa-siswi MTs. Muhammadiyah 25 Marubun Jaya dan anak-anak desa sekitar.

METODE

1. Pelaksanaan

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini dilaksanakan di lapangan dengan turun langsung ke lapangan. Menurut pendapat Burgess (2002) kegiatan dilapangan lebih berfokus kepada permasalahan yang sedang dihadapi warga setempat, yang dimulai dengan pengamatan terhadap desa, lalu mendapatkan akses untuk masuk kedalam desa, memilih informan, memenuhi norma pelaksanaan KKN serta pengumpulan data, melakukan kegiatan, mengobservasi dan tahap laporan. Kegiatan KKN ini juga tidak memiliki model linier, dikarenakan tim pelaksana berhadapan dengan beberapa situasi sosial yang kompleks sehingga mendapat penekanan. Kegiatan KKN ini berlangsung dari tanggal 18 Juli 2022 sampai tanggal 18 Agustus 2022 atau selama satu bulan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Marubun Jaya, Kec. Tanah Jawa, Kab. Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Yang berfokus kepada sekolah MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya dan anak – anak di desa sekitar.

2. Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan riset kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian observasi yang berfokus kepada suatu proses, atau suatu pengembangan yang mana data yang dikumpulkan berupa keterangan – keterangan bukan berupa angka.

Metode penelitian yang dicoba buat mendapatkan informasi ini merupakan dengan memakai :

- a. Metode Observasi : Sebelum terjun ke lapangan dipastikan mahasiswa KKN Reguler harus mengobservasi tempat dan keadaan di desa yang akan ditempati selama

sebulan. Pengabdian tersebut di lakukan tepatnya di Desa Marubun Jaya Kabupaten Simalungun. Sasaran yang difokuskan dalam riset ini adalah para siswa/siswi Mts Muhammadiyah 25 Marubun Jaya serta anak-anak desa sekitar. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan karakter maupun etika anak sejak dini.

- b. Metode Wawancara : Wawancara merupakan metode yang tepat untuk memperdekat dengan masyarakat Desa Marubun Jaya. Berinteraksi langsung ataupun bersosialisasi menanyakan bagaimana karakter dan etika anak, bagaimana cara menyikapinya.
- c. Metode Pengajaran : Metode ini kami laksanakan tepatnya di Mts Muhammadiyah 25 Marubun Jaya dan Pengajian. Dari tempat ini kami mengerti bahwasanya karakter maupun etika setiap anak itu berbeda-beda.
- d. Metode Dokumentasi : Dokumensi menjadi salah satu hal sangat penting dalam kegiatan pengabdian ini sebagai tugas akhir dan tanda bukti.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Dalam usaha mendukung keberhasilan pembentukan pendidikan karakter di Desa Marubun Jaya yang berfokus di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya dilaksanakan dengan beberapa kebijakan oleh sekolah. Dalam penerapan kebijakan tersebut, pihak sekolah menjalin kerjasama yang baik

dengan guru, masyarakat, orang tua siswa dan operator/ komite sekolah. Mahasiswa KKN pun turut membantu dalam mengatasi masalah ini.

Kegiatan KKN ini dilakukan di desa Marubun Jaya yang lebih berfokus pada MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya, tempat pengajian yang ada di desa, dan anak – anak desa. Tim pelaksana melakukan pengamatan kepada seluruh siswa dan anak – anak yang belum sekolah sampai jenjang MTs. Untuk total anak tidak tentu jumlahnya, dikarenakan setiap hari nya anak yang kami temui berbeda jumlahnya. Setelah melakukan observasi kepada anak – anak mahasiswa memiliki beberapa aspek, diantaranya :

1. Gambaran Umum Penguatan Pembentukan Etika dan Karakter

Desa Marubun Jaya berada di Pematangsiantar Kec. Tanah Jawa, Kab. Simalungun yang terdiri dari 7 (tujuh) dusun, yang masing– masing kurang lebih memiliki 200 (dua ratus) kepala keluarga. Fokus penelitian kami berada di dusun II yang tepatnya di Simpang Murni. Di Simpang Murni sendiri terdapat 205 (dua ratus lima) kepala keluarga, dengan desa yang lumayan luas dengan jajaran persawahan dan ladang milik masyarakat setempat. Mata pencaharian masyarakat setempat dominan petani/ pekebun. Untuk anak muda atau anak yang menginjak dewasa pergi ke kota untuk bekerja. Sebagian ada yang bekerja di pabrik, menjadi pembantu, dan lain sebagainya. Warga setempat 60% adalah muslim dan 40% non muslim/ kristen. Tim penelitian melakukan program kerja dengan melakukan pengenalan terlebih dahulu kepada warga desa setempat untuk mencari tahu problematika yang sedang dijalani warga.

Tim penelitian menyebar ke rumah rumah warga dan berbaur dengan masyarakat. Program kerja pun berjalan dengan mendapat informasi mengenai lembaga organisasi pengajian bapak – bapak dan ibu – ibu, perwiritan, dan pengajian anak – anak. Pengajian bapak – bapak diadakan setiap malam senin, kamis dan jumat. Sedangkan pengajian ibu – ibu diadakan setiap kamis setiap minggu dan perwiritan diadakan setiap jumat.

Dari kegiatan tersebut, mahasiswa menjadi tahu apa saja permasalahan yang sering terjadi di masyarakat. Kurangnya pembentukan karakter oleh anak menjadi topik hangat yang sering dieluhkan orang tua. Semenjak pemberlakuan sekolah secara daring dua tahun belakangan, anak – anak menjadi kecanduan akan gadget, kurangnya perhatian orang tua menjadi sebab nya karena orang tua menjadi lebih sering bekerja dibanding dirumah. Akibatnya adab dan etika anak menjadi kurang, nilai kesopanan anak terhadap orang dewasa juga semakin berkurang. Salah satu dari sekian banyak masalah ini lah yang akan kami teliti dan kami dalam. Dengan beradaptasi dengan orang tua, untuk mengetahui aktivitas sehari – hari orang tua dan anak, mendatangi lembaga pengajian siang dan sore anak – anak dan pergi ke MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya untuk mencari tahu lebih dalam mengenai karakter dan etika anak – anak.

Gambaran umum penguatan pendidikan etika dan karakter dapat diilustrasikan melalui gambar 1. Pembentukan etika dan kepribadian bukan untuk menjadi patokan namun untuk di aplikasikan dan dibiasakan dengan cara mempertimbangkan lingkungan sosial-budaya di masyarakat sekitar. (Prayitno, 2011; Fatma et al., 2019).



Gambar 1. Pendekatan kepada anak – anak dan pendekatan kepada babinsa setempat

2. Implementasi Pembelajaran di Desa Marubun Jaya

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang meliputi kegiatan belajar dan mengajar. Hal ini didasarkan pada rencana rinci yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran, termasuk metode dan media pembelajaran, penilaian pembelajaran dan umpan balik pembelajaran. Proses pembelajaran dan pelaksanaannya memerlukan perhatian terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut: (a) bagaimana belajar, (b) bagaimana berpikir, (c) bagaimana berbuat, dan (d) bagaimana bekerja dan hidup bersama.

Beriringan dengan perkembangan anak, kegiatan

pembelajaran dalam pendidikan memerlukan suatu tindakan berupa penekanan, salah satunya menekankan keempat aspek di atas. Hal ini merupakan faktor kunci dalam perkembangan anak, sehingga pembelajaran yang direncanakan dan yang dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan di lembaga pendidikan anak usia dini dapat ditekankan kepada empat aspek di atas ditambah aspek lainnya, seperti moral, perilaku baik sebagai individu, sebagai anggota masyarakat, maupun sebagai hamba Allah SWT sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

Terdapat beberapa strategi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi anak. Strategi tersebut antara lain: (1) memberikan perhatian yang tinggi (2) memberikan dorongan (3) memberikan umpan balik yang spesifik (4) memberikan model atau contoh, (5) mendemonstrasikan, (6) menciptakan dan menambah tantangan, (7) memberikan metode atau membantu orang lain. , dan (8) memberikan informasi secara langsung.

Dari hasil pengamatan tim pelaksana, beberapa anak di desa Marubun Jaya tidak memiliki minat dalam pembelajaran, sehingga ini menjadi tantangan khusus untuk mahasiswa KKN dalam memberikan pengenalan mengenai pendidikan yang sangat berefek kepada masa depan mereka. Beberapa faktor yang dapat kami tangkap dalam kasus ini adalah ekonomi keluarga, minat bakat anak, dan kurangnya pengetahuan dunia pendidikan kepada anak maupun orang tua.

Untuk itu kami membuat taman baca, dan pembelajaran gratis untuk anak – anak usia dini. Dengan membuat metode pembelajaran belajar sambil bermain. Dengan melibatkan kegiatan berantas buta huruf Al – Quran.

Kegiatan ini dapat diilustrasikan melalui dokumentasi kegiatan pada gambar 2, yang menunjukkan bahwa sebenarnya minat anak – anak terhadap pendidikan itu besar. Namun, perlu dibantu oleh orang dewasa untuk mendorong keinginan anak tersebut.



Gambar 2. Program buta huruf al – Qur'an dan taman baca

3. Stimulasi Pembentukan Karakter dan Etika oleh Anak

Karakter adalah watak, sifat, watak, atau kepribadian yang membedakan seseorang dengan orang lain. Seseorang yang berkarakter baik selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk Sang Pencipta, Allah SWT, dirinya sendiri, lingkungannya, sesama, negara dan negaranya. Seseorang yang memiliki karakter yang baik berarti

dapat diketahui potensi dalam dirinya dan dapat diketahui memiliki rohani yang kuat dan taat kepada Allah SWT atau kepada Tuhannya, dengan sesama manusia, dan dengan lingkungan. Pembentukan nilai-nilai karakter pribadi pada anak usia dini desa Marubun Jaya termasuk fakta bahwa nilai-nilai harus ditanamkan sejak usia dini untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut.

Penelitian kami tentang pembentukan karakter pada anak usia dini dapat mengikuti pola tertentu, yaitu tertib, disiplin, perilaku baku (by standard), yaitu melalui penjadwalan yang konstan, berbagai jenis dan pola perilaku dapat dikembangkan hingga perilaku yang diharapkan melekat pada yang diharapkan. Pengembangan karakter melalui kegiatan terencana mengacu pada kegiatan yang ada dalam agenda dan dirancang dalam silabus guru, baik jangka pendek maupun jangka panjang, yaitu sehari, seminggu, sebulan, atau semester.

Pembentukan karakter dapat dilakukan secara spontan untuk tujuan meningkatkan apresiasi anak terhadap nilai – nilai yang baik. Yang muncul berdasarkan realita dan muncul ketika saat itu juga.

Karakter ini dibentuk melalui kegiatan demonstratif atau contoh yang dirancang untuk mengarahkan anak pada contoh berbagai pola perilaku yang dapat diterima masyarakat, yaitu menunjukkannya langsung di depan atau tinggal bersama anak. Gambar 3. Pembentukan karakter atas nama Tim Mahasiswa KKN UINSU di MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya.



Gambar 3. Upaya pembentukan karakter dan etika kepada siswa/siswi MTs Muhammadiyah 25 Marubun Jaya

4. Pentingnya Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini

Pembentukan karakter anak memerlukan penanaman karakter yang baik pada diri anak sejak dini. Mengingat pentingnya pendidikan karakter yang diberikan orang dewasa kepada anak usia dini, biasanya anak memiliki kepribadian yang positif sejak dini. Tindakan ini akan memudahkan anak untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi secara sosial dan tidak memiliki masalah ataupun nilai buruk dengan orang lain.

Berikut upaya yang dilakukan mahasiswa KKN terhadap pendidikan karakter bagi anak di Desa Marubun

Jaya: (1) Sosial, anak yang sejak kecil ditanamkan karakter positif akan lebih mudah bersosialisasi. Oleh karena itu, kami berusaha untuk menanamkan sifat suka bergaul pada anak-anak desa tersebut dengan harapan anak-anak dapat lebih mudah bergaul dengan teman-teman di sekitarnya; (2) Menanamkan sifat *confident* (lebih percaya diri). Dengan dukungan orang dewasa, anak akan lebih berani mengemukakan keinginannya. Selanjutnya, anak akan menjadi lebih aktif mengeksplor kemampuan dan talentanya; (3)Memiliki sifat mandiri. Keuntungan lain mandiri sejak dini dan mengembangkan kepribadian anak sejak dini adalah dapat membuat anak tidak terus terusan bergantung pada orang lain. Anak-anak dapat menyelesaikan tugas dan masalah mereka tanpa mencari bantuan dari orang lain. Maka dari itu, menanamkan sejak awal karakter pantang menyerah pada anak. Biarkan anak menjadi lebih aktif ketika mencoba sesuatu; (4)Mengeksplor dan mengembangkan kreatifitas anak; (5) Membantu mengontrol emosinya. Hal ini bermanfaat untuk memudahkan anak dapat mengontrol sifat emosional dalam dirinya. Anak-anak menjadi lebih dapat mengontrol kesabarannya, dan lebih patuh. Dengan menanamkan pribadi yang lebih sabar, anak dapat belajar mengendalikan amarahnya dan mengarahkannya terhadap hal lain yang lebih positif; (6) Menanamkan akhlak yang baik. Dengan membentuk kepribadian yang tepat, anak akan menjadi lebih santun. Anak akan dapat belajar lebih menghargai orang disekitarnya dan menghormati orang lain; (7) Menanamkan sifat empati kepada anak. Hal ini akan membuat tangan anak lebih mudah dan mencoba memahami situasi orang lain. Tindakan ini juga nantinya akan mendorong jiwa

penolong dan rendah hati terhadap anak; (8) Menanamkan sifat belajar bertanggung jawab, yang dimulai dari literasi. Orang tua senantiasa wajib mengajarkan anak untuk belajar bertanggung jawab sejak dini. Dengan memberi pembelajaran yang tepat mengenai sifat tanggung jawab anak-anak akan mengerti bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi. Dengan cara ini mereka akan belajar untuk memiliki keberanian untuk mengakui kesalahan yang telah mereka perbuat.

5. Peran Guru dan Orangtua dalam Pembentukan Karakter dan Etika Anak Usia Dini

Berbicara tentang karakter dan kepribadian, kepribadian dibentuk dengan memahami hubungan seseorang dengan lingkungan (hubungan sosial dan lingkungan alam) dan dengan Allah SWT atau Tuhan. Namun, perkembangan karakter anak sangat dipengaruhi oleh orang tua. Moralitas, di sisi lain, berasal dari sikap meniru guru atau orang tua terhadap anak. Misalnya, menjalin komunikasi yang baik dengan anak, jujur dengan anak, dan menjadi pendengar yang setia. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat diperlukan bagi anak untuk mengembangkan karakter dan moralitas sejak dini.

KESIMPULAN

Pembentukan etika dan karakter yang sudah kami terapkan kepada anak – anak desa Marubun Jaya ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar terkhususnya orang tua. Anak menjadi lebih tau dan sadar pentingnya beretika yang baik dan menjaga kesopanan agar menjadi pribadi yang lebih baik ketika mneginjak dewasa. Selain arahan secara lisan, kami juga membuat metode

dengan cara lain agar anak – anak mempunyai pengalaman yang berbeda dan lebih menyenangkan. Hal ini kami harapkan dapat membuat anak – anak mempunyai karakter yang lebih baik dan dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan serta tetap berfokus mencapai prestasi terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1-26.
- Ali Ramdhani, Muhammad. Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut : Volume 08; No. 1 Tahun 2014*, 28-37
- Burgess, RG. (2002). *In the field: An introduction to field research*. Taylor & Francis. www.ebookstore.tandf.co.uk.
- Citra, Y. (2012). Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 237-249.
- Fitriani, R. (2017). Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Boga Tahun 2017*, 1–11.
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153-8160.
- Kosim, M. (2011). Urgensi pendidikan karakter. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 84-92.
- Koesoema, D. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Masnur Mushlich, 2011, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Bumi Aksara
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28-37.
- Rohendi, E. (2016). Pendidikan karakter di sekolah. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(1).
- Setiawati, N. A. 2017. Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa, Volume 1 Nomor 1 (hlm 350).
- Sudaryanti. Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak : Volume 1 Edisi Tahun 2012*, 11-20
- Sudarsana, I. Ketut. "Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Alam Terbuka." *Prosiding Nasional (2016)*.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Sumarno, Utari. 2011. *Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter*. Cimahi : Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.